

Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Literasi Digital pada Gen Z

Yvonne Chika Junata¹, Anastasia Rachel Tanuwidjaja², Margaretha Sabda Djaja³, Devi Jong⁴, Fransiska Indra Sulistyawati⁵, Jap Tji Beng⁶

¹Fakultas Psikologi, Universitas Tarumanagara Jakarta Barat, DKI Jakarta,
E-mail: yvonne.705220084@stu.untar.ac.id

²Fakultas Psikologi, Universitas Tarumanagara, Jakarta Barat, DKI Jakarta,
E-mail: anastasia.705220102@stu.untar.ac.id

³Fakultas Psikologi, Universitas Tarumanagara, Jakarta Barat, DKI Jakarta,
E-mail: margaretha.705220116@stu.untar.ac.id

⁴Fakultas Psikologi, Universitas Tarumanagara, Jakarta Barat, DKI Jakarta,
E-mail: devi.705220128@stu.untar.ac.id

⁵Fakultas Psikologi, Universitas Tarumanagara, Jakarta Barat, DKI Jakarta,
E-mail: fransiska.705220131@stu.untar.ac.id

⁶Fakultas Teknologi Informasi, Universitas Tarumanagara, Jakarta Barat, DKI Jakarta,
E-mail: t.jap@untar.ac.id

Article Info	Abstract
Keywords: Digital Literacy Pancasila Values Gen Z Scoping Review	<i>The digital era has transformed how Gen Z interacts, learns, and engages in social life. This shift highlights the need to strengthen national values so that technology use remains aligned with the character and moral principles of Pancasila. This study aims to provide an in-depth understanding of the implementation of Pancasila values in relation to Gen Z's digital literacy in Indonesia. Using a scoping review approach, it examines prior studies on the connections among Pancasila education, digital literacy, and character development in the digital era. The findings show that Pancasila values play a positive role in shaping Generation Z's digital ethics, critical thinking, and social responsibility in online spaces. The main challenges include the instant culture, the spread of hoaxes, and the decline in communication ethics. Therefore, integrating Pancasila-based digital character education within schools and universities is essential. Future research is encouraged to explore how other generations implement Pancasila values and to adopt more diverse methodological approaches to gain deeper insights into the relationship between Pancasila values and digital literacy.</i>

Submitted: January 2026, Reviewed: February 2026, Accepted: March 2026

*Corresponding Author

I. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi telah membawa transformasi besar dalam berbagai aspek kehidupan manusia, mulai dari pendidikan, komunikasi, gaya hidup, hingga cara pandang terhadap dunia (Purnomo, 2023; Tamimi & Munawaroh, 2024). Kemajuan ini membuat aktivitas manusia semakin terhubung dengan ruang digital dan melahirkan pola interaksi sosial baru di masyarakat. Survei Jakpat pada tahun 2024 mencatat bahwa generasi muda, khususnya Generasi Z (Gen Z), merupakan kelompok dengan tingkat keterlibatan digital paling tinggi dibandingkan generasi lainnya (Sugiarti, 2025). Gen Z tercatat paling sering menggunakan media sosial, dengan 81% mengakses Instagram, 70% TikTok, dan 69% YouTube. Maraknya penggunaan media digital menghadirkan kemudahan dalam mengakses

informasi di berbagai bidang (Qalban et al., 2022), namun di sisi lain juga membawa tantangan serius berupa penyebaran hoaks, disinformasi, perundungan (*bullying*), hingga ujaran kebencian yang kian marak di ruang digital (Arnus et al., 2023).

Walaupun Gen Z yang dikenal sebagai “penduduk asli digital” sejati masyarakat, terhubung erat dengan media sosial, ditemukan bahwa Gen Z juga rentan terhadap penyebaran berita palsu (Komara & Widjaya, 2024; Nabila et al., 2023). Gen Z ditemukan lebih memiliki hal-hal instan dan kurang menghargai sebuah proses, termasuk dalam literasi membaca (Nabila et al., 2023). Anisti et al. (2024) menyebutkan tiga tantangan utama yang dihadapi Gen Z: (1) rendahnya kemampuan berpikir kritis dalam mengevaluasi informasi digital, (2) kurangnya kesadaran tentang dampak negatif penggunaan media sosial, dan (3) keterbatasan dalam mengoptimalkan teknologi untuk pembelajaran.

Dalam kondisi yang terjadi, literasi digital menjadi kompetensi yang sangat penting untuk dimiliki. Di era digital, konsep literasi digital bukan hanya kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga menjadi hal yang lebih kompleks. Literasi digital kini juga mencakup kemampuan untuk memahami, menganalisis, dan memanfaatkan berbagai bentuk informasi digital secara kritis (Suherman et al., 2020). Kompetensi ini sangat diperlukan pada tiap orang pada masa ini dalam mengelola informasi digital dan mengakses *e-library* secara akurat dan baik (Putrayasa et al., 2024). Bukan hanya mengelola informasi dalam ruang digital, literasi digital juga perlu didasari dengan pemahaman mendalam mengenai etika dan moral berbudaya dalam mengelola informasi, berinteraksi di ruang digital (Rose & Fitriani, 2023). Menurut Sari & Sari (2023), etika digital merupakan kemampuan individu dalam menyadari, mencontohkan, menyesuaikan diri, merasionalkan, mempertimbangkan, dan mengembangkan tata kelola etika digital dalam kehidupan sehari-hari.

Pancasila merupakan dasar ideologi sekaligus pedoman hidup dalam berbangsa dan bernegara. Kelima sila yang terdapat di dalamnya, yaitu keadilan, kemanusiaan, persatuan, ketuhanan, dan kerakyatan, mengandung nilai-nilai luhur yang dapat digunakan sebagai salah satu cara dalam menghadapi tantangan di era digital. Nilai-nilai tersebut dapat diterapkan untuk menumbuhkan sikap yang bijak serta tanggung jawab dalam menggunakan teknologi (Putri et al., 2025; Tirtoni, 2022). Menurut Firmansyah et al. (2025), integrasi nilai-nilai Pancasila merupakan hal yang penting karena memberikan landasan moral yang dapat menuntun generasi muda dalam berinteraksi di dunia maya. Selain itu, generasi muda yang memiliki pemahaman mengenai etika digital dan nilai-nilai Pancasila akan memiliki kesiapan yang lebih baik dalam menghadapi tantangan era digital dan dapat berkontribusi secara positif bagi masyarakat (Nuzula et al., 2024).

Dalam menghadapi tantangan era digital, Gen Z tentunya harus mengetahui apa saja potensi penerapan nilai Pancasila. Setiap sila dalam Pancasila memiliki makna yang dapat berfungsi sebagai pedoman untuk membangun etika dalam berinteraksi di internet (Sugiarto & Farid, 2023 dalam Putri et al., 2025). Sila pertama yang berbunyi “KeTuhanan Yang Maha Esa” mengajarkan setiap individu untuk selalu menerapkan moderasi beragama terutama dalam menghormati pendapat dan keyakinan yang

berbeda-beda di internet. Kemudian, sila kedua yang berbunyi “Kemanusiaan yang Adil dan Beradab”, menekankan kita untuk selalu berpikir adil dan tidak mencoba untuk menebarkan kebencian pada orang atau figur tertentu di internet. Sila ketiga yang berbunyi “Persatuan Indonesia” mengajak kita untuk menekankan solidaritas dengan satu sama lain. Sila keempat yang berbunyi “Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan” menuntun kita untuk tetap berhati-hati dalam berdigitalisasi dan memilah informasi untuk menjauhi hoaks serta informasi yang tidak diinginkan. Individu juga patutnya tidak menyebarkan hoaks tersebut untuk mengurangi perluasan misinformasi. Terakhir, sila kelima dengan bunyi “Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia” mengingatkan kita untuk selalu menciptakan ruang digital yang luas agar setiap kalangan masyarakat berkesempatan untuk menyalurkan pendapat.

Dalam konteks penerapan nilai-nilai Pancasila di era digital tersebut, penting pula memahami bagaimana identitas sosial Gen Z terbentuk di ruang digital. Berdasarkan *Social Identity Theory* yang dikemukakan oleh Turner dan Tajfel (1979), identitas sosial terbentuk melalui proses kategorisasi, identifikasi, dan perbandingan sosial yang memengaruhi cara individu berpikir, bersikap, dan berperilaku. Dalam era digital, konsep identitas sosial tidak lagi terbatas pada interaksi tatap muka, tetapi juga berkembang di ruang digital melalui media sosial dan komunitas daring. Identitas sosial digital ini dibentuk melalui proses presentasi diri, interaksi sosial, dan umpan balik yang diterima dari kelompok atau audiens di dunia maya (Susanti & Hantoro, 2022). Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa media sosial berfungsi sebagai ruang individu, khususnya Gen Z, untuk membangun identitas mereka melalui perbandingan sosial, validasi, dan pengakuan dari orang lain (Pérez-Torres, 2024).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Supriyatno et al. (2024), memfokuskan pada peran media sosial serta platform digital dalam memperjuangkan nilai-nilai Pancasila dari berbagai kalangan. Penelitian tersebut belum membahas pengaruh nilai-nilai Pancasila terhadap literasi digital dan tidak memfokuskan kriteria partisipannya. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian mengenai “Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Literasi Digital pada Gen Z” dengan menggunakan metode *scoping review*. Pertanyaan pada *review* ini adalah: bagaimana implementasi nilai-nilai Pancasila terhadap literasi digital Gen Z?

Berdasarkan penjelasan di atas, masih sedikit penerapan secara nyata nilai-nilai Pancasila untuk praktik bermedia. Salah satu hambatan dalam penerapan nilai Pancasila adalah kurangnya kesadaran dan kurangnya penyaringan informasi dalam bermedia (Oktaviana et al., 2023). Penting adanya nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam melakukan kegiatan dalam bentuk digital, untuk meningkatkan rasa kebangsaan dan menentukan moral agar tidak menimbulkan hoaks serta ujaran kebencian (Yani & Hasibuan, 2024; Yemima et al., 2025).

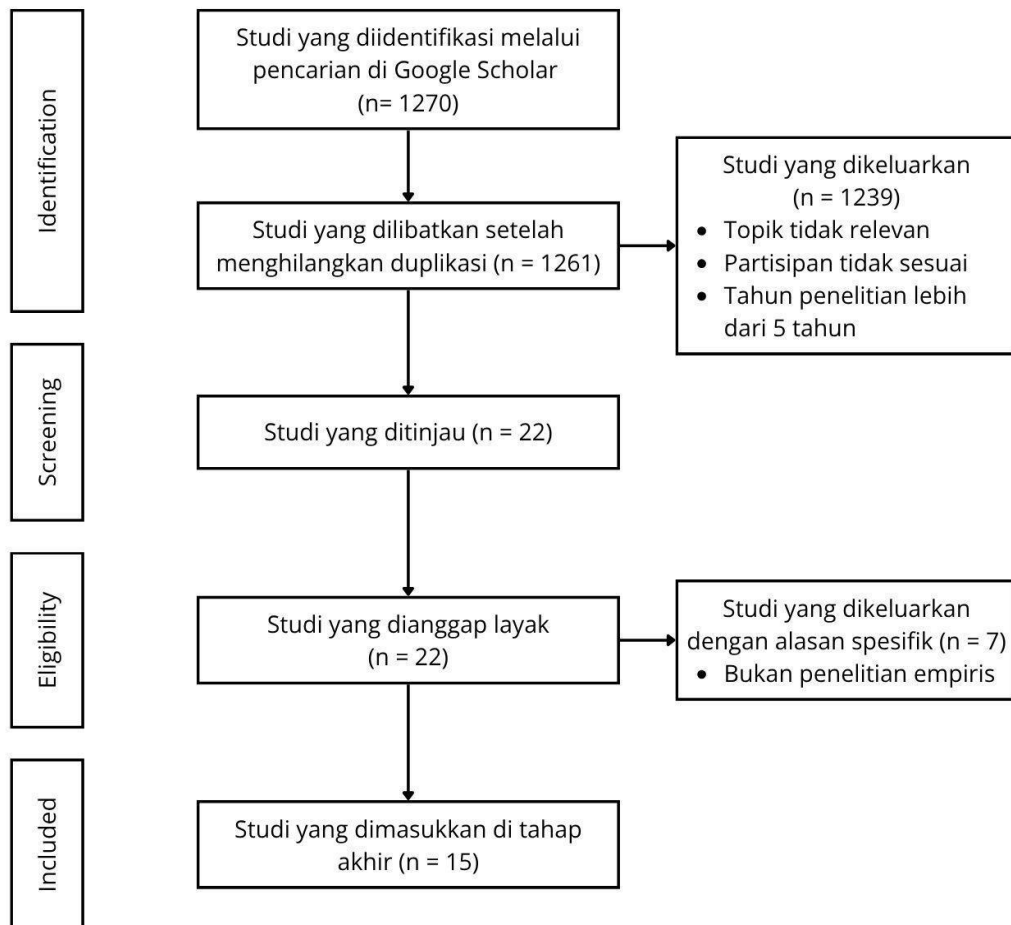
II. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode *scoping review* sebagai pendekatan yang dianggap paling tepat

untuk menjawab pertanyaan penelitian, yaitu: ‘Bagaimana pengaruh nilai-nilai Pancasila terhadap literasi digital Gen Z?’. Metode ini digunakan untuk merangkum serta menyebarluaskan temuan-temuan penelitian terdahulu (Arksey & O’Malley, 2005). Proses penelitian mengikuti kerangka *scoping review* yang dikembangkan oleh Arksey dan O’Malley (2005), yang meliputi: (1) mengidentifikasi pertanyaan penelitian, (2) mengidentifikasi studi yang relevan, (3) memilih studi, (4) menyusun data, dan (5) mengompilasi, merangkum, serta melaporkan hasil. Dengan menggunakan tahapan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai hubungan antara nilai-nilai Pancasila dan literasi digital Gen Z.

Penetapan kriteria inklusi dan eksklusi dalam penelitian *scoping review* ini menggunakan metode PCC (*population, concept, context*). Peters et al. (2015) menjelaskan karakteristik *population* (populasi) harus dijelaskan secara jelas sesuai dengan pertanyaan dalam tinjauan pada penelitian. *Population* dalam penelitian ini menggunakan populasi ‘Gen Z’, Selanjutnya, *concept* (konsep) mencakup topik atau fenomena yang diminati untuk diteliti. *Concept* yang digunakan adalah ‘nilai-nilai Pancasila dan literasi digital’. Terakhir adalah *context* (konteks), menjelaskan lokasi, faktor budaya, atau faktor khusus yang ingin diteliti. Penelitian ini, menetapkan lokasi ‘Indonesia’ sebagai *context*. Oleh karena itu, metode PCC berguna untuk merumuskan pertanyaan dengan mengidentifikasi siapa, apa, dan di mana topik penelitian dijalankan.

Kriteria inklusi didefinisikan sebagai karakteristik utama dari populasi tujuan yang dipilih peneliti sebagai dasar untuk menjawab pertanyaan dalam penelitian (Hulley et al., 2007 dalam Patino & Ferreira, 2018). Kriteria tersebut meliputi: (1) artikel yang membahas tentang hubungan antara Pancasila dan literasi digital, (2) diterbitkan dalam lima tahun terakhir, (3) partisipan berusia 13 hingga 28 tahun, (4) merupakan studi empiris, (5) tersedia dalam bentuk *full text*. Adapun kriteria eksklusi merupakan karakteristik pada partisipan yang memenuhi syarat inklusi namun berpotensi mengganggu hasil atau menimbulkan risiko dalam penelitian (Patino & Ferreira, 2018). Kriteria tersebut mencakup : (1) artikel yang menggunakan bahasa selain Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris, (2) partisipan berusia di bawah 13 tahun atau di atas 28 tahun, (3) penelitian yang bersifat *scoping review*, *systematic review*, *meta-analysis*, *literature review*, (4) *artikel yang tidak dapat diakses secara penuh/full text*.



Gambar 1. Proses Seleksi Studi

Penelitian *scoping review* ini melibatkan 15 artikel jurnal yang pelaksanaan penelitiannya dilaksanakan di Indonesia. Artikel-artikel pada tabel berikut merupakan hasil dari kriteria inklusi dan eksklusi dan terdiri dari berbagai metode penelitian, seperti metode kuantitatif, kualitatif, dan pengabdian (pendidikan masyarakat). Sebaran penelitian mencakup berbagai wilayah, antara lain Surakarta, Bandung, Kabupaten Banyumas, Madura, Medan, Yogyakarta, Belitung Timur, dan Pamulang. Seluruh artikel tersebut membahas keterkaitan antara pendidikan Pancasila, literasi digital, serta pembentukan karakter pada Gen Z. Berdasarkan hasil penilaian kualitas, artikel-artikel yang dianalisis menunjukkan ketepatan metodologis dan relevansi yang kuat dengan topik penelitian. Sebagian besar penelitian menelusuri penerapan nilai-nilai Pancasila dalam konteks pembelajaran digital, sementara lainnya berfokus pada pengaruhnya terhadap perilaku etis, kesadaran budaya, dan kemampuan berpikir kritis di lingkungan daring.

III. HASIL DAN DISKUSI

Hasil

Melalui proses seleksi studi, diperoleh 15 artikel yang dinilai relevan untuk dianalisis lebih lanjut. Ringkasan karakteristik penelitian dan fokus temuan dari masing-masing studi disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Ringkasan Studi yang Dilibatkan

No	Judul	Tahun	Penulis	Lokasi	Desain Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Pancasila Di Era Disrupsi Digital: Fondasi Etika dan Inovasi	2024	Azizah, R. N	Indonesia	Pendekatan kualitatif dan kuantitatif.	Terdapat hubungan positif yang signifikan antara pemahaman Pancasila dan literasi etika digital.
2.	Etika Komunikasi Media Sosial pada Generasi Zilenial dalam Perspektif Pancasila	2024	Sutrisno, N. W. A	Universitas Bhakti Kencana, Bandung	Pendekatan kualitatif.	Etika komunikasi Gen Z di media sosial cenderung semakin jauh dari nilai-nilai Pancasila.
3.	<i>Transformation of Pancasila Education in The Global Era: a Study Of Twitter Usage and Student Voter Behavior</i>	2024	Ariani, S., & Patmisari	Universitas Muhammadiyah Surakarta	Pendekatan kuantitatif korelasional.	Penggunaan Twitter/X memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku pemilih mahasiswa, yang dapat dikelompokkan ke dalam empat kelompok yaitu rasional, kritis, tradisional, dan skeptis.
4.	Revitalisasi Etika Komunikasi Media Sosial dalam Membangun Budaya Indonesia yang Luhur dan Beradab	2023	Yuniani, H., Indarsih., Astuti, F. D., & Bakiyah, H	Indonesia	Pendekatan kualitatif.	Pelanggaran etika komunikasi di media sosial masih sering dilakukan oleh masyarakat Indonesia, khususnya pada isu agama dan politik.
5.	Memahami Pancasila dalam Algoritma Media Sosial: Analisis Wacana Digital Tentang Ideologi Bangsa	2025	Nashoha, A. M. M., Atqiah, A. N., Mujahidin, M., Ahnaf, R. A., & Jannah, N. Z	Indonesia	Pendekatan kualitatif.	Algoritma media sosial memiliki peran ambivalen, selain dapat memfasilitasi penyebaran konten edukatif mengenai Pancasila, media sosial juga memperkuat penyebaran konten negatif yang bertentangan dengan nilai Pancasila. Diperlukan literasi digital berbasis Pancasila untuk menjaga budaya digital yang berlandaskan nilai-nilai kebangsaan Indonesia.
6.	The Effect of Pancasila	2023	Salsabilla, S.,	Kabupaten Banyumas	Pendekatan kuantitatif.	Pembelajaran Pendidikan Pancasila memiliki

	Education Learning in Shaping Digital Literacy of Young Citizens (A Descriptive Study on 10th Grade Students in High Schools in Banyumas Regency)		Priyanto, E., & Fajar, W. N	, Jawa Tengah		pengaruh positif dan signifikan terhadap literasi digital siswa.
7.	Pancasila Sebagai Paradigma Pendidikan Karakter di Era Post-Truth: Mengatasi Kontradiksi Informasi Hoaks dan Nilai Kebenaran	2024	Khoir, Q	MTs An-Nuqoyah, Jawa Timur	Pendekatan kualitatif.	Penerapan nilai Pancasila dalam pendidikan karakter mendorong siswa MTs An-Nuqoyah lebih kritis dalam menyaring informasi dan memverifikasi sumber sebelum menyebarkannya.
8.	Pembumian Pendidikan Pancasila dan Wawasan Kebangsaan pada Generasi Z di Kecamatan Manggar Kabupaten Belitung Timur	2025	Fauzi, P., Zahri, T. A., & Fitriansyah, H	Manggar, Belitung Timur	Pendekatan kualitatif.	Integrasi nilai-nilai Pancasila dan wawasan kebangsaan pada Gen Z di Kecamatan Manggar telah didukung melalui pendidikan formal, kegiatan budaya, serta peran tokoh masyarakat. Namun, dominasi konten asing di media sosial serta rendahnya kemampuan menyaring informasi menghambat penerapan nilai-nilai Pancasila dalam ruang digital.
9.	Membangun Demokrasi Indonesia yang Berlandaskan Pancasila di Era Digital	2024	Siregar, W. M., Ayu, D., Herviana., Rambe, I. P. S., Nurkholizah., Tanjung, P., Khaitami, R., & Fadillah, S	Indonesia	Pendekatan kualitatif.	Media sosial memperluas akses informasi dan partisipasi politik, namun selain itu juga membawa risiko hoaks, manipulasi, dan polarisasi yang dapat melemahkan demokrasi. Untuk itu, pendidikan kewarganegaraan yang komprehensif perlu menekankan literasi media dan partisipasi demokratis yang bertanggung jawab agar keberlanjutan demokrasi Pancasila dapat terjaga.

10	Penguatan Nilai Demokrasi Melalui Peran Gen Z Indonesia dalam Media Online	2021	Alchatib, S. R., Haqqi, H., & Murdani, A. D	Surakarta, Indonesia	Pendekatan pengabdian masyarakat	Gen Z dapat memahami penggunaan media <i>online</i> secara bijak.
11	<i>Enhancing Pancasila Education: The Role of Learning Interest and Digital Literacy in Shaping Gen Z Learning Patterns</i>	2024	Nurholipah, W., & Patmasari	Surakarta, Indonesia	Pendekatan kuantitatif korelasional	Semakin tinggi minat belajar dan kemampuan literasi digital pada Gen Z, maka semakin tinggi juga pembelajaran mereka terhadap Pancasila.
12	Media Sosial dan Internalisasi Nilai Pancasila dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa yang Berjiwa Nasionalis	2025	Ikasari, A. C., Mulyanti, A. S., & Asri, Y. N	Indonesia	Pendekatan kuantitatif deskriptif.	Media sosial sangat berpengaruh pada mahasiswa, terutama dalam interaksi, mendapatkan informasi, dan menyalurkan opini. Namun penerapan nilai-nilai Pancasila belum dilaksanakan secara maksimal.
13	Kesadaran Beretika dalam Era Digital: Peran Pancasila sebagai Kompas Moral dikalangan Pelajar	2025	Yemima, Q., Anabelg, Y. K., Hutagalung, N., Marpaung, P. A., Sihombing, M., & Tampubolon, E	Universitas Negeri Medan, Indonesia	Pendekatan kuantitatif deskriptif.	Mayoritas mahasiswa menunjukkan kesadaran yang cukup baik dalam penggunaan internet. Hal ini menandakan bahwa nilai-nilai moral Pancasila dan etika digital mulai disadari dan diperhatikan oleh mayoritas mahasiswa.
14	Civic Education in Digital Era: Implementing Pancasila Values for Generation Z College Students	2025	Khriswina, S. A., Wibowo, S. E., & Sartono, E. K. E	Yogyakarta, Indonesia	Pendekatan kualitatif.	Mahasiswa Gen Z PGSD Universitas Negeri Yogyakarta terbukti menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan akademik. Melalui mata kuliah Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan, mereka menginternalisasi nilai kebangsaan dan menyalurkannya lewat aktivitas digital positif.
15	<i>Implementation of the 3th Pancasila Values in</i>	2023	Utami, I. S., Rahayu, S.	Pamulang, Indonesia	Pendekatan kualitatif.	Mahasiswa Gen Z dari Program Studi PPKN di Universitas Pamulang

	<i>Generation Z in the Digital Era of Students in Ppkn Study Program</i>		M., Nurzaman, N., & Alinurdin, A			menunjukkan pelaksanaan nilai sila ketiga Pancasila yang tergolong cukup baik. Namun, ada kecenderungan bahwa Gen Z lebih menyukai budaya asing daripada budaya sendiri karena kemudahan akses informasi dan pengaruh media digital.
--	--	--	--	--	--	--

Hasil studi menunjukkan bahwa semakin baik pemahaman Gen Z terhadap nilai-nilai Pancasila, semakin baik juga literasi digital mereka. Penerapan nilai Pancasila melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan terbukti dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, menyaring informasi, serta mendorong penggunaan ruang digital dengan lebih bertanggung jawab. Namun demikian, studi juga menemukan adanya jarak antara pemahaman nilai Pancasila dan penerapannya dalam komunikasi digital sehari-hari. Media sosial dapat memberikan kemudahan akses informasi, mendorong partisipasi sosial, dan menjadi sarana pendidikan nilai kebangsaan. Namun di sisi lain, media sosial juga memicu penyebaran hoaks, polarisasi masyarakat, serta masuknya budaya asing yang dapat melemahkan internalisasi nilai Pancasila. Algoritma media sosial turut memperkuat kondisi ini dengan menampilkan konten yang tidak selalu sejalan dengan nilai kebangsaan.

Secara umum, studi menegaskan bahwa literasi digital yang berlandaskan nilai Pancasila berperan penting dalam membentuk sikap etis, kemampuan berpikir, dan tanggung jawab sosial Gen Z di dunia digital. Meski begitu, efektivitas penerapannya masih menghadapi berbagai tantangan yang berasal dari struktur dan sistem dalam ekosistem media digital.

Diskusi

Pendidikan Pancasila terbukti berpengaruh positif terhadap peningkatan literasi digital dan pembentukan karakter peserta didik di jenjang SMA maupun perguruan tinggi. Pemanfaatan media dan platform digital serta penerapan metode blended learning meningkatkan keterampilan, fleksibilitas belajar, dan minat peserta didik (Astriani & Anbiya, 2024). Di perguruan tinggi, mata kuliah Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan mendorong pemanfaatan teknologi digital untuk aktivitas edukatif dan pengabdian masyarakat yang mencerminkan nilai kepedulian, persatuan, dan tanggung jawab sosial. Upaya tersebut membuat siswa dan mahasiswa Gen Z lebih kritis dalam menyaring dan menerima informasi, memahami keberagaman, serta mengintegrasikan nilai Pancasila ke dalam aktivitas digital, meskipun kebiasaan pengecekan fakta dan pelaporan penyalahgunaan data pribadi masih perlu diperkuat (Furnamasari et al., 2024; Desniyanti, 2025). Literasi digital juga berkontribusi positif terhadap pembelajaran Pendidikan Pancasila dan pengembangan kemampuan berpikir kritis peserta didik (Nugraha et al., 2024), meskipun masih menghadapi pengaruh dari lingkungan eksternal. Sehingga, penguatan pendidikan karakter berbasis Pancasila dinilai penting dalam menghadapi disinformasi (Azzahra et al., 2024; Handiyani & Abidin, 2023).

Karakter Gen Z yang serba cepat dan praktis menjadi tantangan dalam internalisasi nilai-nilai Pancasila. Perkembangan teknologi digital membentuk identitas sosial baru dan memengaruhi cara berpikir, bersikap, serta berinteraksi dalam masyarakat (Turner & Tajfel, 1979; Thomas et al., 2025). Dampak negatif yang muncul antara lain perilaku konsumtif, individualistik, menurunnya interaksi sosial langsung, serta melemahnya empati, gotong royong, dan nasionalisme, yang diperparah oleh dominasi budaya asing (Sitompul et al., 2023).

Media sosial memiliki pengaruh signifikan dalam membentuk identitas, pandangan politik, dan nasionalisme digital mahasiswa. Pemahaman nilai Pancasila mendorong peningkatan literasi etika digital, penggunaan media sosial yang lebih bertanggung jawab, serta kemampuan menolak provokasi dan hoaks (Ariani & Patmisari, 2024). Namun, masih terdapat kesenjangan antara pemahaman dan praktik komunikasi digital, terutama pada isu agama dan politik. Media sosial bersifat ambivalen, di satu sisi memperluas akses informasi dan partisipasi sosial, namun di sisi lain memperkuat penyebaran hoaks, polarisasi, dan dominasi budaya asing yang semakin diperkuat oleh algoritma, *filter bubble*, dan *echo chamber* (Nashoha et al., 2025). Oleh karena itu, literasi digital yang kuat dan kebijakan transparansi algoritma diperlukan untuk mendorong penyebaran nilai kebangsaan dan membatasi ujaran kebencian.

Pengamalan nilai Pancasila di era disrupsi digital menghadirkan tantangan berupa budaya instan, rendahnya literasi digital, serta maraknya pelanggaran etika komunikasi seperti *cyberbullying*, diskriminasi, ujaran kebencian, dan penyebaran hoaks (Khoir, 2024; Sutrisno, 2024). Strategi penguatan yang efektif meliputi pendidikan karakter dan literasi digital berbasis Pancasila yang menekankan integrasi nilai moral dalam aktivitas digital (Azizah, 2024; Siregar et al., 2024; Yemima et al., 2025). Institusi pendidikan memegang peran utama dalam membangun ekosistem digital berlandaskan Pancasila melalui kurikulum, peran guru dan orang tua, serta kolaborasi dengan masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya (Salsabilla et al., 2023; Yuniani et al., 2023). Model literasi digital berbasis Pancasila yang mencakup keterampilan, budaya, etika, dan keamanan digital, khususnya kemampuan menyaring informasi, menjadi kunci dalam membentuk Gen Z yang kritis, beretika, dan bertanggung jawab di ruang digital (Yemima et al., 2025; Nashoha et al., 2025).

IV. KESIMPULAN

Penelitian ini menggunakan metode *scoping review* yang terdiri dari 15 artikel jurnal berbahasa Indonesia dan Inggris. Penelitian-penelitian tersebut dilaksanakan di Indonesia. Hasil tinjauan menunjukkan bahwa nilai-nilai Pancasila memiliki hubungan yang positif terhadap Gen Z dalam dunia maya. Dalam membangun kembali nilai etika dalam penggunaan internet atau media sosial, diperlukan kesadaran dari setiap individu. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang mengajarkan nilai kepedulian, persatuan, dan tanggung jawab sosial, mengajarkan Gen Z untuk memiliki sikap kritis dan mampu mencari kebenaran dari informasi yang didapat.

Tantangan utama yang dihadapi Gen Z di dunia digital adalah dominasi budaya asing yang semakin

kuat, salah satunya adalah budaya serba instan yang turut memengaruhi etika dalam berkomunikasi. Selain itu, literasi digital serta internalisasi nilai-nilai Pancasila yang lemah menyebabkan sebagian Gen Z lebih mudah terpengaruh oleh informasi yang kurang tepat serta tidak sesuai dengan nilai-nilai kebangsaan. Lebih lanjut, situasi ini semakin diperparah oleh banyaknya ujaran kebencian yang dilakukan tanpa adanya filterisasi terlebih dahulu. Jika hal tersebut terus berlangsung, bukan hanya semangat gotong royong dan kepedulian sosial yang menurun, tetapi juga rasa persatuan bangsa yang semakin melemah.

Dalam mengatasi tantangan yang terjadi, strategi paling efektif yang dapat dilakukan sekolah maupun perguruan tinggi adalah dengan menginternalisasikan pendidikan karakter digital berbasis Pancasila yang terpadu. Sistem pembelajaran ini mendorong generasi muda untuk lebih kritis dalam menyaring informasi dan melakukan verifikasi sebelum menyebar berita agar tidak terjadi disinformasi. Langkah ini juga memerlukan dukungan yang berasal dari orang tua, sekolah, komunitas, masyarakat, dan tokoh politik agar dapat mengembangkan pendidikan karakter digital berbasis Pancasila secara menyeluruh ke seluruh populasi generasi muda.

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan subjek yang lebih beragam agar memperoleh pemahaman lebih mendalam mengenai implementasi nilai-nilai Pancasila dari generasi lain. Selain itu, peneliti juga disarankan untuk mempertimbangkan faktor-faktor demografis serta menggunakan metode penelitian lain, seperti kuantitatif atau kualitatif untuk memperdalam hasil penelitian.

REFERENSI

- Alchatib, S. R., Haqqi, H., & Murdani, A. D. (2021). Penguatan Nilai Demokrasi melalui Peran Gen Z Indonesia dalam Media Online. *Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(3), 703–708. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i3.4840>
- Anisti., Sidarta, V., Imran, M., & Syatir. (2024). Tantangan Literasi Digital Generasi Z: Kajian Sistematis Literatur Review. *Media Bahasa, Sastra, dan Budaya Wahana*, 30(2), 152–161. <https://doi.org/10.33751/wahana.v30i2.11870>
- Ariani, S., & Patmisari. (2024). Transformation of Pancasila Education in the Global Era: A Study of Twitter Usage and Student Voter Behavior. In *Proceeding ISETH (International Summit on Science, Technology, and Humanity)*, 2251–2263. <https://proceedings.ums.ac.id/iseth/article/view/5912>
- Arnus, S. H., Husain, W., & Asriani, D. (2023). Online Media Literacy among Gen Z in Kendari City in the Post Truth Era. *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 17(1), 65–74. <https://doi.org/10.24090/komunika.v17i1.7721>
- Arksey, H., & O'Malley, L. (2005). Scoping Studies: Towards a Methodological Framework. *International Journal of Social Research Methodology*, 8(1), 19–32. <https://doi.org/10.1080/1364557032000119616>
- Astriani, N., & Anbiya, B. F. (2024). Blended Learning: Konsep, Manfaat, dan Tantangannya, serta

- Implikasinya dalam Pembelajaran PAI. *Jurnal Harmoni Nusa Bangsa*, 2(1), 25-32. <http://dx.doi.org/10.47256/jhnb.v2i1.492>
- Azzahra, N., Putro, D. R. S., Arviansyah, V., & Antoni, H. (2024). Pancasila sebagai Strategi Ketahanan Bangsa di Era Disinformasi Digital. *GARUDA: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan dan Filsafat*, 2(4), 140-147. <https://doi.org/10.59581/garuda.v2i4.4505>
- Azizah, R. N. (2024). Pancasila di Era Disrupsi Digital: Fondasi Etika dan Inovasi. *CAKRAWALA: Jurnal Wawasan Kebangsaan*, 1(1), 1-19. <https://doi.org/10.56537/cakrawala.v1i1.10123>
- Desniyanti, D. (2025). The Role of Teachers in the Development of Digital Literacy. *PPSDP International Journal of Education*, 4(2), 538-552. <https://doi.org/10.59175/pijed.v4i2.535>
- Fauzi, P., Zahri, T. A., & Fitriansyah, H. (2025). Pembumian Pendidikan Pancasila dan Wawasan Kebangsaan pada Generasi Z di Kecamatan Manggar Kabupaten Belitung Timur. *CJPE: Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 8(2), 658-669. <https://doi.org/10.24235/cjpe.v8i2.13579>
- Firmansyah, R., Hamzah, S., & Almuntarizi. (2025). Etika Digital dan Pancasila: Sinergi Transformasi Pelajar melalui Proyek Inovasi Teknologi Digital. *Pancasila: Jurnal Keindonesiaan*, 5(1), 89-100. <https://doi.org/10.30996/pancasila.v5i1.14567>
- Furnamasari, Y. F., Adilah, A. K., Herlambang, A. D., Ramadhan, A. R., Aziz, J. Y., Nurdin, M. I., & Alfarizi, M. G. (2024). Peran Mata Kuliah Pendidikan Pancasila bagi Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Kajian Multidisipliner*, 8(6), 107-112. <https://doi.org/10.52427/jikm.v8i6.11234>
- Handiyani, M., & Abidin, Y. (2023). Peran Guru dalam Membina Literasi Digital Peserta Didik pada Konsep Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 408-414. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5360>
- Ikasari, A. C., Mulyanti, A. S., & Asri, Y. N. (2025). Media Sosial dan Internalisasi Nilai Pancasila dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa yang Berjiwa Nasionalis. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Sosial, Politik, dan Humaniora*, 4(1), 11-18. <https://doi.org/10.56329/jrisph.v4i1.10245>
- Khriswina, S. A., Wibowo, S. E., & Sartono, E. K. E. (2025). Civic Education in Digital Era: Implementing Pancasila Values for Generation Z College Students. *Al-Islah: Jurnal Pendidikan*, 17(1), 1574-1588. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v17i1.17689>
- Khoir, Q. (2024). Pancasila sebagai Paradigma Pendidikan Karakter di Era Post-Truth: Mengatasi Kontradiksi Informasi Hoaks dan Nilai Kebenaran. *Alhikam Journal of Multidisciplinary Islamic Education*, 5(2), 170-181. <https://doi.org/10.35445/alhikam.v5i2.12890>
- Komara, D. A., & Widjaya, S. N. (2024). Memahami Perilaku Informasi Gen-Z dan Strategi Melawan Disinformasi: Sebuah Tinjauan Literatur Penggunaan Media Sosial. *Jurnal Pustaka Ilmiah*, 10(2), 155-174. <https://doi.org/10.30871/jpi.v10i2.15432>
- Nabila, L. N., Utama, F. P., Habibi, A. A., & Hidayah, I. (2023). Aksentuasi Literasi pada Gen-Z untuk Menyiapkan Generasi Progresif Era Revolusi Industri 4.0. *Journal of Education Research*, 4(1), 27-36. <https://doi.org/10.31958/jer.v4i1.10247>
- Nashoha, A. M. M., Atqiyah, A. N., Mujahidin, M., Ahnaf, R. A., Jannah, N. Z. (2025). Memahami Pancasila dalam Algoritma Media Sosial: Analisis Wacana Digital tentang Ideologi Bangsa.

- Jembatan Hukum: Kajian Ilmu Hukum, Sosial, dan Administrasi Negara*, 2(2), 55–72. <https://doi.org/10.55927/jembatanhukum.v2i2.11258>
- Nugraha, I. A., Normansyah, A. D., & Cahyono. (2024). Pengaruh Literasi Digital terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, 5(1), 51–60. <https://doi.org/10.6578/triwikrama.v5i1.5984>
- Nurholipah, W., & Patmasari. (2024). Enhancing Pancasila Education: The Role of Learning Interest and Digital Literacy in Shaping Gen Z Learning Patterns. In *Proceeding ISETH (International Summit on Science, Technology, and Humanity)*, 2391–2400. <https://proceedings.ums.ac.id/iseth/article/view/5921>
- Nuzula, S. F., Gusanti, Y., Septyana, R., & Damayanti, E. (2024). Penghayatan Simbolisme Nilai Pancasila dan Kebhinekatunggalikaan sebagai Penguatan Identitas Profil Pelajar Pancasila: Ekosistem SMP Negeri 24 Malang. *Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, 4(5), 1–15. <https://doi.org/10.56227/jihis.v4i5.11456>
- Oktaviana, P. D., Kawuryan, S. P., & Saptono, B. (2023). The Implementation of Pancasila Values in Civics Learning in the Digital Era. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 11(3), 384–395. <https://doi.org/10.23887/mimbar.v11i3.58642>
- Patino, C. M., & Ferreira, J. C. (2018). Inclusion and Exclusion Criteria in Research Studies: Definitions and Why They Matter. *Journal Brasileiro de Pneumologia*, 44(2), 84–84. <https://doi.org/10.1590/s1806-37562017000000143>
- Pérez-Torres, V. (2024). Social Media: A Digital Social Mirror for Identity Development during Adolescence. *Current Psychology*, 43(26), 22170–22180. <https://doi.org/10.1007/s12144-024-04678-2>
- Peters, M. D., Godfrey, C. M., Khalil, H., McInerney, P., Parker, D., & Soares, C. B. (2015). Guidance for Conducting Systematic Scoping Reviews. *JBIC Evidence Implementation*, 13(3), 141–146. <https://doi.org/10.1097/xeb.0000000000000050>
- Purnomo, F. F. N. (2023, Juli 13). *Dampak Teknologi Digital terhadap Masyarakat dan Individu*. Binus University School of Information Systems. <https://sis.binus.ac.id/2023/07/13/dampak-teknologi-digital-terhadap-masyarakat-dan-individu/>
- Putrayasa, I. M., Suwindia, I. G., & Winangun, I. M. A. (2024). Transformasi Literasi di Era Digital: Tantangan dan Peluang untuk Generasi Muda. *Education and Social Sciences Review*, 5(2), 156–165. <https://doi.org/10.5555/essr.v5i2.11876>
- Putri, F. A., Afrianti, M., & Habibah, W. (2025). Menghadapi Tantangan Digital: Pendidikan Karakter dan Etika Berinternet berdasarkan Pancasila. *Maliki Interdisciplinary Journal*, 3, 116–125. <https://doi.org/10.5555/mij.v3.12547>
- Qalban, A. A., Jauza, G. F., & Mukaromah, I. A. (2022). Literasi Digital dan Gen Z: Prototipe Konsep Literasi Moderat sebagai Media Smart Dakwah. *Hujjah: Jurnal Ilmiah Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 6(1), 22–31. <https://doi.org/10.5555/hujjah.v6i1.10234>
- Rose, T. D. E., & Fitriani, S. (2023). Jitu Inovasi Literasi Digital (Jilid) Berbasis Etika dan Moral Berbudaya terhadap Kecerdasan Emosional Spiritual (ESQ) untuk Menunjang Pendidikan yang

- Berkualitas. *Literasi: Jurnal Kajian Keislaman Multi-Perspektif*, 3(2), 18–28. <https://doi.org/10.5555/literasi.v3i2.11452>
- Salsabilla, S., Priyanto, E., & Fajar, W. N. (2023). The Effect of Pancasila Education Learning in Shaping Digital Literacy of Young Citizens (A Descriptive on 10th Grade Students in High Schools in Banyumas Regency). In *Proceedings Series on Sciences & Humanities*, 123–130. <https://doi.org/10.5555/pssh.v13.12345>
- Sari, D. A. K., & Sari, N. (2023). Analisis Pengaruh Literasi Digital terhadap Nilai-Nilai Etika Berdigital pada Mahasiswa IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung. *Journal of Research and Thought on Islamic Education (JRTIE)*, 6(2), 182–199. <https://doi.org/10.5555/jrtie.v6i2.11267>
- Siregar, W. M., Ayu, D., Herviana., Rambe, I. P. S., Nurkholizah., Tanjung, P., Khaitami, R., & Fadillah, S. (2024). Membangun Demokrasi Indonesia yang Berlandaskan Pancasila di Era Digital. *Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara*, 1(5), 9073–9080. <https://doi.org/10.5555/jicn.v1i5.11890>
- Sitompul, M., Noviani, R., & Sembiring, D. A. (2023). *Digital Identity Construction of Generation Z in the Era of Globalization*. In *Proceedings of the International Conference on Digital Society 2023*, 1–6. <https://doi.org/10.4108/eai.1-6-2023.2341418>
- Sugiarti. (2025, Februari 10). *Mayoritas Generasi Z Menghabiskan Waktu Luang dengan Media Sosial*. GoodStats. <https://goodstats.id/article/mayoritas-generasi-z-menghabiskan-waktu-luang-dengan-media-sosial-kt9nm>
- Suherman, A., Supriyadi, T., & Safari, I. (2020). Promoting Digital Literacy Skills: An Action Research to People of Kampung Literasi. *Universal Journal of Educational Research*, 8(4), 1372–1386. <https://doi.org/10.13189/ujer.2020.080414>
- Supriyatno, M. J., Nugroho, R. A. R., Pasha, Z. M., Siregar, S. A., & Kembara, M. D. (2024). Pengaruh Nilai-Nilai Pancasila terhadap Etika Bersosial di Era Digital. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 13(1), 65–68. <https://doi.org/10.5555/jgc.v13i1.11834>
- Susanti, D., & Hantoro, P. D. (2022). Indonesian Netizens' Digital Self and Identity Creation on Social Media. *Jurnal Komunikator*, 14(2), 104–113. <https://doi.org/10.24002/jk.v14i2.12567>
- Sutrisno, N. W. A. (2024). Etika Komunikasi Media Sosial pada Generasi Zilenial dalam Perspektif Pancasila. *JCIC: Jurnal CIC Lembaga Riset dan Konsultan Sosial*, 6(1), 29–43. <https://doi.org/10.5555/jcic.v6i1.11902>
- Tamimi & Munawaroh. (2024). Teknologi sebagai Kegiatan Manusia dalam Era Modern Kehidupan Masyarakat. *Saturnus: Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi*, 2(3), 66–74. <https://doi.org/10.5555/saturnus.v2i3.12045>
- Thomas, P., Dzemidzic Kristiansen, S., & Von Hof, J. (2025). The Network Society: A Double-Edged Sword. In *Education and Cultural Evolution in Norway's Multiethnic Society: Bridges to Belonging*, 119–130. https://doi.org/10.1007/978-3-031-34567-8_8
- Tirtoni, F. (2022). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila sebagai Karakter Dasar Generasi Muda di Era Society 5.0. *Inventa: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(2), 210–224.

<https://doi.org/10.5555/inventa.v6i2.11289>

Turner, J. C., Brown, R. J., & Tajfel, H. (1979). Social Comparison and Group Interest in Ingroup Favouritism. *European Journal of Social Psychology*, 9, 187–204. <https://doi.org/10.1002/ejsp.2420090207>

Utami, I. S., Rahayu, S. M., Nurzaman, N., & Alinurdin, A. (2023). Implementation of the 3rd Pancasila Values in Generation Z in the Digital Era of Students in PPKn Study Program. *Journal of Social Research*, 2(4), 1132–1138. <https://doi.org/10.5555/jsr.v2i4.11987>

Yani, S., & Hasibuan, M. (2024). Pemanfaatan Literasi Digital dalam Meningkatkan Wawasan Kebangsaan Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Bengkulu Tengah Tahun 2022/2023. *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaran*, 4(2), 534–549. <https://doi.org/10.5555/jpk.v4i2.12134>

Yemima, Q., Anabelg, Y. K., Hutagalung, N., Marpaung, P. A., Sihombing, M., & Tampubolon, E. (2025). Kesadaran Beretika dalam Era Digital: Peran Pancasila sebagai Kompas Moral di Kalangan Pelajar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1), 9803–9811. <https://doi.org/10.5555/jpt.v9i1.12345>

Yuniani, H., Indarsih, M., Astuti, F. D., & Bakiyah, H. (2023). Revitalisasi Etika Komunikasi Media Sosial dalam Membangun Budaya Indonesia yang Luhur dan Beradab. *Jurnal Public Relations*, 4(1), 23–30. <https://doi.org/10.5555/jpr.v4i1.11867>